

**PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER V FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNCP**

**Sehe Madeamin dan Darmawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
madeamin.sehe@yahoo.com  
darmawatiarifin@uncp.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNCP. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan cara tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP yang terdiri atas tiga kelas yang berjumlah 99 orang dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas Vc yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Vc FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, menguasai kalimat efektif karena jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%. Demikian pula dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh keseluruhan siswa sampel mencapai nilai 70. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 40 siswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 36 mahasiswa (90%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang atau (10%). Indikator kalimat efektif yang tidak dikuasai mahasiswa adalah bentuk dan urutan kata. Selanjutnya, secara berturut-turut dari kesalahan yang tinggi sampai ke kesalahan terendah adalah kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan pilihan kata. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa tidak mempengaruhi atau merusak makna atau maksud komunikasi.

**PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa sebagai alat berpikir dan berkomunikasi banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah yang didukung oleh kosakata yang memadai. Pikiran yang disampaikan dalam pembicaraan atau tulisan diekspresikan melalui kata-kata yang terpilih dan tersusun menurut kaidah

tertentu. Kalimat bukanlah urutan kata yang dirangkaikan tanpa aturan, melainkan rangkaian kata yang berstruktur dan disusun berdasarkan kaidah bahasa tertentu.

Penguasaan bahasa dengan kaidah tidak saja mencakup persoalan penguasaan kaidah-kaidah atau pola-pola sintaksis bahasa itu, tetapi juga beberapa aspek lainnya, tidak hanya merangkai kata-kata, tetapi juga keefektifan suatu kalimat sangat penting untuk mempermudah pemahaman. Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa. Keraf (1996 : 23) mengemukakan bahwa tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa yang meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat.

Dengan pengetahuan itu, penutur dapat berbahasa dengan baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang efektif digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau sikap kepada orang lain. Jika hal itu terjadi, maka terciptalah kontak bahasa atau komunikasi yang lancar. Hal ini relevan dengan pendapat Maskurun (1997 : 1) yang menyatakan bahwa agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar/pembaca, seorang penulis harus menggunakan kalimat efektif, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tertulis.

Keefektifan bahasa hanya dapat terjadi bila seseorang mampu menyusun idenya dalam kalimat yang efektif pula. Dengan kalimat efektif, seseorang lebih mudah mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya, baik secara lisan maupun tertulis. Pendengar atau penerima informasi pun dengan mudah memahami pesan yang disampaikan penutur.

Kalimat yang efektif ditandai oleh struktur yang mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan, mempunyai pertautan antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, kata-kata yang dipakai merupakan kata yang baku, menggunakan diksi (pilihan kata) secara jelas, serta isi pikiran tampak jelas dalam kalimat tersebut. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika pesan yang ditangkap oleh pendengar atau penerima informasi sama dengan yang dimaksudkan oleh pembicara (Razak, 1990 : 14).

Kalimat efektif ini sangat membantu orang-orang yang terlibat dalam suatu komunikasi. Dengan menggunakan kalimat efektif, seorang pembicara dapat langsung mengungkapkan maksudnya tanpa ada kekhawatiran akan adanya salah pengertian.

Menurut Depdikbud (1995 : 83) mengemukakan bahwa kalimat efektif diartikan sebagai kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakaian secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Selanjutnya, Sugono, dkk (2003 : 91) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Di sisi lain, Razak (1990 : 2) mengatakan bahwa konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah satuan bahasa terkecil yang diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar agar gagasan, pikiran, ide, dan pengalaman penulis/pembicara dapat diterima secara cepat, jelas, dan tepat oleh penerima informasi sehingga maksud yang ada di dalam benak pembicara atau penulis sesuai dengan yang diterima penerima informasi.

Untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan menyusun kalimat efektif, baik secara lisan maupun tertulis, diperlukan usaha pembelajaran dan pembiasaan. Dalam hal ini, pengajar diharapkan banyak melatih atau membiasakan siswa/mahasiswa menggunakan kalimat efektif ketika mereka berkomunikasi (Razak, 1990 : 14). Oleh karena itu, penguasaan mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan termasuk kemampuan menyusun kalimat efektif untuk keperluan berkomunikasi sangat perlu ditingkatkan.

Badudu (1984 : 74) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa perlu mendapat penekanan yang lebih banyak lagi karena rendahnya kemampuan berbahasa di kalangan pelajar dan mahasiswa

menjadi keprihatinan kita semua. Semua harus dibekali dasar-dasar pengetahuan kebahasaan dengan baik, mendalam dan disertai dengan pelatihan yang sungguh-sungguh dan intensif agar mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia secara cermat dan tepat. Dengan demikian, usaha pembelajaran dan pembiasaan memperoleh keterampilan atau kemampuan menyusun kalimat efektif, baik secara lisan maupun tertulis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar/pembaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Kegiatan menulis menyiratkan berbagai tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu, Tarigan (1994:24) mengkategorikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api.

Menurut Syafie'ie (1988: 51-52), tujuan menulis diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mengubah keyakinan pembaca
2. Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
3. Memberitahu pembaca
4. Memotivasi pembaca

Sedangkan, menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Kalimat yang efektif ditandai oleh struktur yang baku, mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan, mempunyai pertautan antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya, kata-kata yang dipakai merupakan kata yang baku, menggunakan diksi (pilihan kata) secara jelas, serta isi pikiran tampak jelas dalam kalimat tersebut. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika pesan yang ditangkap oleh pendengar atau penerima informasi sama dengan yang dimaksudkan oleh pembicara.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat penting bagi penulis dan pembicara mengenal ciri-ciri kalimat efektif untuk memudahkan oranglain memahami pesan atau maksud yang disampaikan. Semi (1990 : 143) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan tuntutan bahasa baku, artinya kalimat itu ditulis dengan memperhatikan cara pemakaian ejaan yang tepat, menggunakan kata atau istilah yang baku atau sudah umum digunakan, sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- 2) Jelas, artinya maksud penulis yang dituangkan dalam kalimat itu mudah ditangkap. Lawannya adalah kalimat yang membingungkan, yang maksudnya sukar ditangkap. Hal ini sering terjadi disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak lengkap, penggunaan unsur penjelas yang tidak pada tempatnya, pemakaian tanda baca yang keliru, pemilihan kata yang tidak sejajar.
- 3) Ringkas atau lugas, artinya kalimat itu tidak berbelit-belit. Dengan menggunakan kata-kata yang sedikit dapat mengungkapkan banyak gagasan. Dengan kata lain, menulis itu bukan mengumbar kata-kata, melainkan untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan ekonomis dengan menggunakan bahasa tulis. Penggunaan kata-kata yang boros dapat memancing kesan bahwa penulis bukan hendak menyampaikan ide atau gagasan, melainkan untuk menghabiskan waktu pembaca.

- 4) Koheresi, artinya antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara satu paragraf dengan paragraf lain memperlihatkan satu kesatuan. Kesatuan ini tentu ada hubungannya dengan kesatuan ide atau gagasan. Bila suatu tulisan terdiri atas kalimat-kalimat yang satu sama lain tidak terkait secara baik, tujuan penulisan tidak akan tercapai.
- 5) Kalimat harus hidup, artinya kalimat-kalimat yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang bervariasi. Menghidupkan tulisan itu penting agar pembaca tidak cepat letih dan bosan membaca tulisan tersebut. Bila suatu tulisan dibuat dengan pola atau gaya sama terus-menerus, walaupun baik namun akan dirasakan tidak enak karena adanya monotonitas. Sesuatu yang monoton dalam waktu yang panjang akan memancing kejenuhan.
- 6) Tidak ada unsur yang tidak berfungsi, artinya setiap kata yang digunakan ada fungsinya, setiap kalimat yang digunakan dalam paragraf tertentu mempunyai fungsi tertentu. Jangan ada bagian yang tidak ada fungsinya dalam kalimat.

Selain hal di atas, juga diharapkan memahami pola kalimat aktif seperti yang dikemukakan oleh Santoso (1990: 129) bahwa ada beberapa faktor yang menentukan efektif tidaknya suatu kalimat sebagai berikut.

#### 1) Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca adalah suatu alat kalimat yang berupa tanda-tanda ekstralinguistik seperti titik (.), koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan sebagainya yang sangat besar peranannya dalam menentukan keefektifan kalimat.

#### 2) Bentuk Kata

Bentuk kata yang dimaksud disini adalah perubahan suatu kata. Dalam bahasa Indonesia, ada tiga unsur pembentuk kata, yaitu imbuhan (afiks), perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi). Ketidaktepatan pemakaian bentuk kata akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif.

#### 3) Urutan Kata

Penempatan kata atau kelompok kata yang tidak sesuai dengan fungsi dan artinya akan menyebabkan kalimat itu tidak efektif.

#### 4) Pilihan Kata

Dalam menyusun kalimat harus dipilih suatu kata bersinonim yang sesuai maknanya dengan lingkungan kalimat yang dihendaki. Pemilihan kata bersinonim yang tidak tepat akan menimbulkan kalimat yang tidak efektif.

#### 5) Struktur Kalimat

Sebuah kalimat hendaklah berisi gagasan atau ide yang diungkapkan secara eksplisit, artinya fungsi unsur kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan ditampakkan dengan jelas sehingga gagasan dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, susunan kalimat harus dirangkai dengan logis dan teratur sehingga penalaran yang diungkapkan tampak jelas dan lugas. Kalimat yang digunakan dalam media cetak haruslah kalimat efektif, bukan kalimat yang buntung atau tak lengkap. Kalimat buntung adalah kalimat yang dipenggal-penggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat yang mendahuluinya. Kalimat yang mempunyai hubungan gantung tersebut sebenarnya adalah anak kalimat (Usmar, dkk., 2001: 115).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2009:14) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan.

Kuantitatif deskriptif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data dan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki. penggambaran data dan kejadian tampak dalam bentuk

angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut menjadi gambaran penguasaan kalimat efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo. Gambaran penguasaan kalimat efektif mahasiswa dapat dilihat melalui pedoman berikut ini.

Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Kemampuan Mahasiswa

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	9,1 – 10	Sangat Tinggi
2	7,6 – 8,9	Tinggi
3	6,5 – 7,5	Sedang
4	4,1 – 6,4	Rendah
5	0 – 4	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 1995)

Selanjutnya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP yang terdiri atas tiga kelas yaitu: kelas Va sebanyak 29 orang, kelas Vb sebanyak 30 orang, dan Vc sebanyak 40 orang. Berdasarkan populasi tersebut maka dipilihlah kelas Vc yang berjumlah 40 orang sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif. Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan kalimat efektif mahasiswa semester Vc Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNCP.

## **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian

yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari pengukuran penguasaan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, menghitung mean rata-rata, menghitung penyebaran, untuk kepentingan standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolok ukur kemampuan mahasiswa.

Hasil analisis data tes menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo mampu menguasai kalimat efektif bahasa Indonesia. Setelah dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: dari 40 mahasiswa sampel ternyata tidak ada seorang pun mahasiswa yang mampu memperoleh skor pada rentang skor 93 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 92 yang diperoleh oleh empat mahasiswa; skor 84 diperoleh 5 mahasiswa; skor 80 diperoleh 6 mahasiswa; skor 76 diperoleh 7 mahasiswa; skor 72 diperoleh 7 mahasiswa; skor 70 diperoleh 7 mahasiswa; skor 68 diperoleh 3 mahasiswa; dan skor terendah 66 yang diperoleh oleh 1 mahasiswa.

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh mahasiswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Penguasaan Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	92	4	8
2	84	5	10

3	80	6	12
4	76	7	14
5	72	7	14
6	70	7	14
7	68	3	6
8	66	1	2
	Jumlah	40	100%

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral dengan rumus :

$$Xi = 60 \times \text{Skor Maksimal}$$

$$Xi = \frac{60}{100} \times 100$$

$$= 60$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah data tersebut adalah :

$$Si = \frac{1}{4} \times Xi$$

$$= \frac{1}{4} \times 60$$

$$= 15$$

Dengan demikian, standar deviasi data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Konversi Skor Mentah Penguasaan Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	94 - 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 - 93

<b>Skala Sigma</b>	<b>Nilai</b>	<b>Skala Angka</b>	<b>Ekuivalensi Nilai Mentah</b>
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	79 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 78
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	64 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 63
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	49 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 48
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	34 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 34

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1 – 10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase penguasaan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, seperti pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Mahasiswa

<b>No.</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	9	4	8
2	8	11	22
3	7	21	42
4	6	4	8
5	5	0	0
6	3	0	0
7	2	0	0
8	1	0	0
Jumlah		40	100%

Tabel 4.3 di atas memberi gambaran bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa sampel bervariasi: tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai 10, 4 orang mahasiswa yang memperoleh nilai 9 (8%), 11 orang siswa

memperoleh nilai 8 (22%), 21 orang siswa memperoleh nilai 7 (21%), 4 orang siswa memperoleh nilai 6 (8%), dan tidak seorang pun mahasiswa memperoleh nilai 5, 4, 3, 2, 1, dan 0. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Mahasiswa Sampel

Nilai	Frekuensi	Persentase
70 ke atas	36	90%
di bawah 70	4	10%

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 36 mahasiswa (90%), sedangkan mahasiswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang (10%). Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo mampu menguasai kalimat efektif bahasa Indonesia karena jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

Untuk mengetahui rata-rata penguasaan kalimat efektif mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai seluruh mahasiswa sampel, seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5. Jumlah Nilai Penguasaan Kalimat Efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo

No.	Skala Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	9	4	28
2	8	11	88
3	7	21	147
4	6	4	24
5	5	0	0
6	3	0	0
7	2	0	0

8	1	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>351</b>

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 40 siswa adalah 351. Jadi, kemampuan rata-rata penguasaan kalimat efektif mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo siswa bernilai 8,77 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah keseluruhan nilai siswa sampel ( $\Sigma x$ ) yaitu 351 dengan keseluruhan jumlah siswa sampel (N), yaitu 40 seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{351}{40} \\ &= 8,77\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai kemampuan rata-rata penguasaan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo

$\sum X$  : Nilai keseluruhan mahasiswa sampel

N : Jumlah mahasiswa sampel

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo, mampu menguasai kalimat efektif karena jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%. Demikian pula nilai rata-rata yang diperoleh oleh keseluruhan mahasiswa sampel mencapai nilai 70. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 40 mahasiswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 36 (90%)

mahasiswa, sedangkan mahasiswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang dengan persentase (10%).

Standar ketuntasan 70 inilah yang dijadikan patokan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat penguasaan mahasiswa yang dikatakan mampu jika mahasiswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 85%.

Tolok ukur keberhasilan ini juga didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (1995) yang mendasarkan penilaiannya pada sistem belajar tuntas. Suatu bahan pelajaran dianggap tuntas dikuasai oleh siswa jika 85% dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas.

Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo k mampu menguasai kalimat efektif bahasa Indonesia karena jumlah mahasiswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 85%.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 40 siswa adalah 351. Jadi, kemampuan rata-rata penguasaan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo adalah 8,77 yang diperoleh dari hasil dibagi jumlah keseluruhan jumlah mahasiswa sampel (N), yaitu 40. Jika kemampuan mahasiswa tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian tingkat kemampuan atau penguasaan, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa berada pada taraf tinggi.

Indikator kalimat efektif yang paling tidak mampu dikuasai mahasiswa adalah bentuk dan urutan kata . Selanjutnya secara berturut-turut dari kesalahan yang tinggi sampai ke kesalahan terendah adalah kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan pilihan kata. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa tidak mempengaruhi atau merusak makna atau maksud komunikasi.

## SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo mampu menguasai kalimat efektif karena jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%. Demikian pula, dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh keseluruhan mahasiswa sampel mencapai nilai 70. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 40 mahasiswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 36 mahasiswa (90%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang atau (10%).

Jadi, secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V C FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo mampu menguasai kalimat efektif bahasa Indonesia karena jumlah sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai kriteria jumlah yang ditentukan, yaitu 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Awaluddin. 1999. *Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Siswa Kelas II SMU Pesantren Pondok Madinah Ujung Pandang*. Skripsi. Makassar : FBS UNM.
- Badudu, J.S. 1984. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Badudu, J.S. 1985. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Bandung : Pustaka Prima.
- Depdikbud. 1989. *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kasanova, Ria. 2016. Penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Madura. *Jurnal Kabilah* Vol.1 No. 2 Desember 2016.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMU dan SMK*. Ende-Flores : Nusa Indah.

- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Prima.
- Maskurun. 1997. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK*. Yogyakarta : LP2IP.
- Nikmah. 2000. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri Kajang Kabupaten Bulukumba Menyusun Kalimat Efektif*. Skripsi. Makassar : FBS UNM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Ramlan M. 1987. *Sintaksis*. Jakarta : Gramedia.
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif (Struktur, Gaya, dan Variasi)*. Jakarta : Gramedia.
- Samsuri. 1980. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Budi Kusno. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Bahasa Baku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa
- Soedjipto. 1991. *Kalimat Efektif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Suparni. 1985. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I SMA*. Bandung : Ganeca Exacta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Team Yayasan Pendidikan Haster. 1994. *Himpunan Materi-materi Penting Bahasa Indonesia untuk SMU*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Yohanes, Yan Sehandi. 1991. *Kalimat dalam Penulisan Karangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin. 1991. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.